
Pengembangan Media Boneka Jerami Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Tunas Bangsa Desa Karang Jaya Prabumulih

Rohma Hayati Putri¹, Maryamah², Yecha Febrieanitha³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: rohmahayatip15@gmail.com

Article History:

Received: 03 Februari 2022

Revised : 06 Februari 2022

Accepted: 08 Februari 2022

Keywords: *Media Boneka Jerami, Bahasa*

Abstract: *Penelitian ini berjudul Pengembangan Media Boneka Jerami Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Tunas Bangsa Desa Karang Jaya Prabumulih. Penelitian ini dilatar belakangi karena aspek bahasa sangatlah penting untuk ditingkatkan serta di kembangkan sejak dini pada anak, dan juga dari hasil observasi peneliti masih menemukan siswa yang perkembangan bahasanya belum sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kevalidan, dan kepraktisan media pembelajaran boneka jerami dan mengetahui pengaruh media pembelajaran boneka jerami terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Karang Jaya Prabumulih. Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Brog and Gall, subjek dalam penelitian ini adalah PAUD Tunas Bangsa Desa Karang Jaya Prabumulih dengan instrument pengumpul data berupa angket, dan observasi yang divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk menguji kualitas media boneka jerami dilakukan angket responden peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media boneka jerami, jenis data yang dihasilkan kualitatif yang dianalisis dengan triangulasi data untuk mengetahui kualitas boneka jerami yang dikembangkan. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa boneka jerami sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi menapatkan presentase 90% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan presentase 95% dengan kategori sangat layak, penilaian uji coba lapangan awal mendapatkan presentase 91,66% dengan kategori sangat layak, penilaian uji coba utama mendapatkan presentase 89,5% dengan kategori sangat layak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu usaha dan tindakan membina untuk menaikkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia. Dalam melakukan tindakan pembinaan hendaknya dilakukan sejak anak sekolah pada usia dini baik itu secara formal atau non formal yang bisa dilakukan pada keluarga, masyarakat, dan pemerintah melewati pengajaran, pelatihan, dan bimbingan yang dilakukan selama hidup yang bertujuan membuat generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas. Yang menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.”

Pendidikan anak usia dini ialah sesuatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang terdapat pada diri setiap anak-anak, anak usia dini dilihat memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan usia sehingga pendidikannya pun harus di khususkan. Pendidikan anak usia dini merupakan usaha dalam meningkatkan kecakapan dan kesadaran pada diri anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta mengenal dirinya sendiri bersamaan dengan pertumbuhan fisik yang dialami.

Sebagaimana yang sudah diterangkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.”

Pada usia 0 – 6 tahun (berdasarkan UU No. 20 tahun 2003) dan usia 0 - 8 tahun (berdasarkan para pakar) merupakan masa keemasan atau *Golden Age* karna saat usia ini perkembangan otak anak mengalami peningkatan kecepatannya hingga 80% sudah bekerja dan di tandai dengan adanya perubahan dalam segala perkembangan secara cepat baik pada moral agama, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan seni. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan intelegensi beserta tindakan seseorang mulai terbentuk pada usia tersebut, pengembangan potensi anak secara terarah akan berdampak baik pada masa depan.

Diantara potensi yang harus di kembangkan mulai sedini mungkin ialah aspek bahasa karena aspek perkembangan bahasa sangatlah penting untuk ditingkatkan serta di kembangkan sejak dini pada anak, bahasa ialah sebuah alat untuk berpikir, mengungkapkan perasaan serta berkomunikasi dengan lingkungan. Kemampuan berbahasa sangat amat penting untuk pembentukan informasi, pemecahan masalah, serta pembentukan konsep. Dan juga dengan bahasa bisa mengetahui perasaan seseorang dan memahami komunikasi. Kemampuan berbahasa pada anak terbagi menjadi dua yaitu kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca anak) dan bahasa ekspresif (berbicara dan menulis anak). Kemampuan berbahasa harus distimulasi sedini mungkin menggunakan media-media yang bagus dan dan menarik yang harus dikembangkan oleh pendidik. Media-media yang sangat memberikan pengaruh ada diantaranya yaitu: boneka, wayang, buku, modul, majalah, file, game, dll. Boneka adalah media sangat penting karena merupakan mainan yang dibentuk yang menyerupai manusia dan binatang yang dapat menarik perhatian sehingga mengembangkan aspek bahasa pada saat dimainkan oleh anak-anak. Jadi dengan bahasa kita sebagai makhluk hidup yang bersosialisasi bisa berkomunikasi dengan baik secara lisan,

tertulis, simbol, bahasa tubuh dan lain-lain. Dan pengenalan bahasa juga sebaiknya di kenalkan sejak dini karna pada masa itu otak anak berkembang sangat cepat. Diantaranya dalam bahasa orang yang semula belum dapat menyampaikan apa yang dirasakan, namun mereka sudah mampu memahami bahasa yang di dengar melalui lingkungannya.

Berdasarkan hasil praobservasi dengan mewawancarai guru-guru di PAUD Tunas Bangsa Desa Karang Jaya, Prabumulih bahwasannya dijumpai beberapa masalah yang ada di sekolah ialah: dalam mengucapkan kata anak sulit merangkai kata-katanya, masih banyak anak yang malu-malu untuk menyampaikan keinginannya dengan guru saat kegiatan proses pembelajaran dikelas, dan anak kekurangan kosakata sehingga belum sempurna dalam menyampaikan kata-kata. Yang disebabkan oleh media pembelajarannya kurang memadai, sehingga dalam mengembangkan perkembangan anak sangat kurang optimal dan membuat anak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Karena kurang tercapainya perkembangan bahasa anak peneliti melihat anak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran yang disebabkan media yang ada di sekolah tersebut terlalu monoton dan kurang bervariasi. Salah satu solusi yang tepat untuk mengembangkan aspek bahasanya, yaitu menggunakan media yang tidak biasa dan belum pernah dilihat anak sehingga anak tertarik untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas tentang permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dan pengembangan sebuah produk yaitu Boneka Jerami karena boneka tersebut bisa di dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak karena kita ketahui juga boneka jerami tersebut sering di kaitkan oleh masyarakat terhadap hal-hal mistis dan juga sebagai pengusir binatang di sawah namun apabila di buat dan di hias secantik dan sedemikian rupa dapat menarik minat anak.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis berkeinginan dan termotivasi untuk mengadakan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Boneka Jerami Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Tunas Bangsa Desa Karang Jaya, Prabumulih”.

LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Menurut Heinich, dkk yang dikutip dalam Zaman (2013), media adalah saluran komunikasi. Media yang berasal dari bahasa latin yang menjadi bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yang merupakan perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Sebagai contoh dari media ini ialah film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur.

Sedangkan menurut Sadiman dalam Kustandi dan Daddy (2020), mengemukakan bahwa media merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip dari Hasnida (2015), menuturkan bahwasannya media apabila di pahami secara umum ialah manusia, bahan, serta peristiwa yang membangun suatu keadaan yang menjadikan peserta didik bisa mendapatkan keterampilan, sikap, maupun pengetahuan. Sebagai contoh dari media pada penjelasannya ini anatara lain guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pada pengertian yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis bisa menyimpulkan tentang pengertian media pembelajaran yaitu media pembelajaran merupakan suatu bentuk sarana untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran yang dapat merangsang perasaan, pikiran dan minat anak sehingga terjadi proses pembelajaran yang berkualitas dan

mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan memakai Media pembelajaran sangatlah banyak dan beragam, berikut beberapa jenis media pembelajaran pada umumnya yang di kutip dari buku Zaman (2013), yaitu:

- a) Media Visual adalah media untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran yang hanya bisa dilihat (menggunakan indera penglihatan), dan jenis media ini yang sering digunakan oleh pendidik PAUD.
- b) Media Audio merupakan media yang hanya dapat didengar yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk belajar tentang isi tema. Contoh jenis media audio yang digunakan di PAUD seperti CD audio dan kaset suara.
- c) Media Audio-Visual merupakan gabungan dari media audio dan visual atau yang biasa kita ketahui yaitu media yang dapat dilihat dan didengar. Contohnya dari media audio visual diantaranya program televisi, video, program slide suara dan program CD interaktif.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Berdasarkan pada Zaman (2013) ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut: mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, dan berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Manfaat lain juga dikemukakan oleh Zainal Aqib diantaranya sebagai berikut:

- a) Dapat menyamakan pemberian materi
- b) Membuat suasana dalam proses belajar mengajar lebih menarik dan jelas
- c) Pada saat terjadinya proses pembelajaran akan lebih aktif
- d) Tenaga serta waktu dapat lebih hemat
- e) kualitas hasil belajar dapat meningkat

Berdasarkan beberapa manfaat diatas bisa disimpulkan bahwasannya manfaat media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar, memperjelas materi, mengurangi keterbatasan tempat dan waktu, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang positif dan lebih produktif.

2. Media Boneka Jerami

Berdasarkan Purwoko (2011) boneka jerami merupakan mainan yang dibentuk yang menyerupai manusia dan binatang yang terbuat dari tanaman padi yang batangnya sudah dipotong dan dituai, serta masih ditinggalkan di sawah.

Pengertian boneka jerami lainnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah tiruan anak untuk permainan anak-anakan yang terbuat dari batang padi yang sudah kering. Sedangkan menurut Hermuttaqi menuturkan bahwasannya boneka jerami merupakan batang padi yang sudah kering dan tidak dipakai lagi lalu di bentuk sebagai tiruan dari berbagai bentuk-bentuk manusia dan juga sekarang sudah banyak yang membuat seperti bentuk binatang.

Dari pengertian boneka jerami diatas maka dapat disimpulkan bahwa boneka jerami ialah tiruan dari berbagai macam figur seperti manusia atau hewan yang terbuat dari batang padi yang sudah kering yang dapat fungsikan sebagi permainan anak-anak dan media pembelajaran. Dari penjelasan diatas penulis ingin membuat boneka jerami yang cocok untuk anak usia dini yang dihias dengan semenarik mungkin dan diberikan pernak pernik agar terlihat lebih nyata dan indah sesuai dengan cerita yang akan dibuat nantinya.

3. Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah anugerah yang diberikan dari sang pencipta yang bermanfaat untuk manusia agar bisa tinggal bersama-sama dengan orang lain, saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah, serta menempatkan diri sebagai manusia yang berbudaya, dan yang membedakan antara manusia dengan hewan. Berikut beberapa pengertian bahasa menurut para ahli:

Menurut Badudu pada Dhieni, dkk (2015), menuturkan bahwasannya bahasa ialah alat yang mampu menghubungkan antara anggota masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi.

Menurut Bromley dalam Dhieni, dkk (2015), mengartikan bahasa terdiri dari simbol-simbol yang dapat dilihat, ditulis dan dibaca serta diucapkan dan didengar, dimana simbol tersebut sudah teratur dan mampu mentransfer berbagai ide maupun informasi.

Sedangkan berdasarkan Vygotsky pada Susanto (2011), menuturkan bahwasannya bahasa adalah alat untuk mengungkapkan ide dan bertanya, serta dengan bahasa juga dapat menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.

Jadi dari beberapa pengertian bahasa yang telah dibahas diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya bahasa ialah alat untuk berkomunikasi berupa ucapan, perbuatan, isyarat, simbol atau tulisan, dan ekspresi untuk komunikasi, sosialisasi, dan interaksi agar bisa mengungkapkan ide atau pendapat dan perasaan dalam bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*) yang akan digunakan pada penelitian ini untuk pengembangan media boneka jerami dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Tunas Bangsa. penelitian R & D (*Research and Development*) menurut Sugiyono (2013), bahwasannya penelitian *Research and Development* ialah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Terdiri dari 10 tahapan kegiatan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori dari Borg dan Gall dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Berikut sepuluh tahapan pada penelitian dan pengembangan bisa dilihat dibawah ini:

- a) Potensi dan Masalah
- b) Pengumpulan Data
- c) Desain Produk
- d) Validasi Desain
- e) Revisi Desain
- f) Uji Coba Produk
- g) Revisi Produk
- h) Uji Coba Produk
- i) Revisi Produk
- j) Produksi Masal

Instrument Pengumpulan Data

Angket

Angket ialah berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dipakai guna mendapatkan informasi dari responden yang artinya laporan tentang pribadi atau hal-hal yang

diketahui. Metode angket di lakukan untuk menilai indikator yang bersangkutan dengan media boneka jerami, angket memakai format respon *chek list*, yang berupa sebuah daftar dan responden tinggal memberikan tanda *chek list* di kolom yang sesuai yaitu angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket tanggapan siswa.

Wawancara

wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara mendalam dari reponden dan jumlah respondennya sedikit

Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan memakai seluruh panca indra. Obersevasi digunakan secara tersusun yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dan objek penelitian di mana sesuatu yang diamati itu bersifat terstruktur

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi dan berasal dari bukan manusia berupa perintah atau arahan, surat keputusan, laporan pengumuman, catatan-catatan, dan arsip lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang memberikan informasi melalui narasi melalui pandangan, pemahaman, sikap dan aktivitas terhadap pembelajaran. Yang menggunakan teknik analisis data dengan model analisis Miles dan Huberman, pada analisis data kualitatif dilakukan melalui trigulasi data yang menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Untuk data kuantatif ialah data yang menjelaskan hasil dari pengembangan sebuah produk yang berbentuk media pembelajaran boneka jerami. Data yang didapatkan dari instrumen penilaian ketika uji coba dianalisis memakai statistik dan disajikan dengan tabel dan garfik. Diharapkan dengan cara ini mampu memahami data selanjutnya, dan hasil dari analisis data dipakai sebagai dasar untuk memperbaiki produk yang akan dikembangkan.

Angket dari berbagai jawaban pertanyaan yang diisi peserta didik. Untuk susunan penulisannya ialah judul, pertanyaan dari penjawab, petunjuk pengisian, dan bermacam-macam pertanyaan. Angket ini bersifat kuantatif dan data dapat disajikan secara presentase dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala ini ditata dalam bentuk sebuah pertanyaan dengan empat respon, dan dapat dicari dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata penilaian dari para validator

x_i = rata-rata skor hasil penilaian validator ke-i

n = banyaknya validator

Dengan,

$$\bar{x}_i \equiv \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skala pengukuran pada penelitian pengembangan yang sudah di perbaharui oleh Ridwan. Untuk kepentingan analisis kuantitatif, maka jawaban itu bisa diberi nilai pada tabel berikut:

Tabel. 1 Skala Likert

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Nilai yang berikan pada tabel tersebut adalah 1-4 yang menunjukkan nilai yang sangat buruk ke nilai yang sangat baik. Pada penelitian ini untuk tingakat pengukurannya menggunakan interval, data interval yang sudah di ukur lalu dianalisis menggunakan cara menghitung rata-rata jawaban sesuai skor tiap jawaban dari penjawab. Kemudian hasil yang di dapatkan dari skor tersebut di cari rata-ratanya dari sejumlah subjek uji coba dan dikonversikan, konversian nilai menjadi persyaratan penilaian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Kriteria Kelayakan

Skor Presentase (%)	Interpretasi
$p > 80\%$	Sangat layak
$61\% < P \leq 80\%$	Layak
$41\% < P \leq 60\%$	Cukup layak
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang layak
$P \leq 20\%$	Sangat kurang layak

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka penilaian produk pengembangan akan selesai saat skor penilaian terhadap media pembelajaran ini sudah memenuhi syarat kelayakan yang di kategorikan sanagt layak atau layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan produk ini bermula dari potensi dan masalah yang didapatkan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru di PAUD Tunas Bangsa Desa Karang Jaya, Prabumulih. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa di PAUD Tunas Bangsa ini penggunaan boneka jerami belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran, dari potensi dan masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan boneka jerami sebagai media pembelajaran dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Lalu peneliti juga mengumpulkan data tentang boneka jerami dari internet tentang perbedaan pengembangan boneka jerami yang telah dibuat oleh orang sebelumnya.

Berdasarkan potensi dan masalah serta pengumpulan data yang telah dilakukan maka peneliti mendesain produk media pembelajaran boneka jerami untuk perkembangan bahasa anak

usia dini.

Setelah pembuatan produk awal boneka jerami sebagai media pembelajaran dalam perkembangan bahasa anak usia dini, kemudian produk divalidasi oleh beberapa ahli yaitu: ahli materi dan ahli media, untuk validasi instrumen penelitian divalidasi oleh bahasa. perolehan nilai validasi dari para ahli yaitu ahli materi mendapatkan 90%, untuk ahli media mendapatkan 95% dan untuk ahli bahasa mendapatkan 75%.

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media maka diperoleh saran-saran adari validator, setelah itu saran yang sudah diberikan dijadikan masukan untuk merevisi desain produk.

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap media boneka jerami yang di uji cobakan pada kelompok kecil dengan sampel penelitian dimana kelompok kecil tersebut terdiri dari 3 anak didik PAUD Tunas Bangsa.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal dinyatakan bahwa media boneka jerami sudah sangat layak untuk digunakan oleh anak didik di PAUD Tunas Bangsa. komponen yang masih perlu diperbaiki yaitu mengenai bedakan antara boneka ibu dan kakak dikeranakan tinggi boneka tersebut sama.

Selanjutnya uji coba lapangan utama pada tahap ini peserta didik diminta untuk mencoba produk dan memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan melalui respon peserta didik.

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh guru PAUD Tunas Bangsa ketika uji coba maka didapat saran dari guru, kemudian saran yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi produk, terakhir produksi akhir.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan sebuah perencanaan tahap awal yang dilakukan adalah observasi ke sekolah PAUD Tunas Bangsa. diketahui bahwa di PAUD Tunas Bangsa media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kemudian boneka jerami belum pernah dilakukan sebagai media pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 5 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 13 anak di PAUD Tunas Bangsa. sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala PAUD Tunas Bangsa untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti mengadakan observasi dan uji coba kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan observasi awal (*pre test*) dan pertemuan kedua peneliti melakukan kegiatan uji coba awal dengan 3 anak, penelitian ketiga peneliti lanjut melakukan uji coba utama dengan 10 anak, berikutnya peneliti melakukan observasi akhir (*post test*) dengan observasi 3 indikator dan 6 butir amatan dan hari terakhir peneliti melakukan observasi akhir (*post test*) dengan 2 indikator dan 4 butir amatan.

Produk yang telah diciptakan kemudian divalidasi oleh beberapa ahli sebelum di uji cobakan, validasi dilakukan oleh 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli media untuk instrument divalidasi oleh ahli bahasa yang merupakan ahli pada bidangnya. Pada validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi ibu Indah Dwi Sartika, M.Pd yang berlatar belakang pendidikan lulusan Magister PAUD ahli di bidang bahasa berdasarkan penilaian materi pada boneka jerami mendapatkan nilai rata-rata 3,6 dengan mendapatkan kriteria presentase kelayakan 90% dan kategori penilaian adalah "sangat layak". Kemudian validasi yang dilakukan ahli media ibu Elsa Cindrya, M.Pd yang berlatar belakang pendidikan lulusan Magister PAUD ahli di bidang media dan kreativitas berdasarkan penilaian media pada boneka jerami dari ahli media mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dengan

mendapatkan kriteria presentase kelayakan sebesar 95% dan kategori penilaian adalah “sangat layak”. Kemudian validasi yang dilakukan ahli bahasa ibu Elinda Novriana, M.Pd yang berlatar belakang pendidikan lulusan Magister Pendidikan Bahasa ahli di bidang bahasa berdasarkan penilaian bahasa pada instrument penelitian dari ahli bahasa mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dengan mendapatkan kriteria presentase kelayakan sebesar 95% dan kategori penilaian adalah “sangat layak”.

Dari hasil observasi awal (*pre test*) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata-rata nilai yaitu 56,76 kemudian hasil uji coba lapangan awal pada kelompok kecil mendapatkan penilaian dengan presentase 91,66% dan uji coba lapangan utama mendapatkan penilaian dengan presentase 89,5% dalam kedua uji coba produk ini mendapatkan kategori “sangat layak”. Selanjutnya peneliti melakukan observasi akhir (*post test*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti dengan mendapatkan nilai rata-rata 91,53.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PAUD Tunas Bangsa Desa Karang Jaya, Prabumulih bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka jerami dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. hal ini dapat dilihat dari aspek dan indikator pencapaian anak, pencapaian anak sudah memenuhi TCP (tingkat capaian perkembangan) yang ditargetkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan yaitu telah diciptakan sebuah produk boneka jerami sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, boneka jerami ini dibuat dengan bahan dasar jerami atau batang padi yang sudah kering yang dibuat dengan semenarik mungkin dengan kegiatan yang ada pada boneka jerami dapat meningkatkan kemampuan memahami dan mengungkap bahasa anak.

Rata-rata penilaian validator ahli materi mendapatkan presentase sebesar 90% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli materi mendapatkan kategori “sangat layak” sedangkan rata-rata penilaian validator ahli media mendapatkan presentase sebesar 95% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli media mendapatkan kategori “sangat layak”. Penilaian uji coba lapangan awal mendapatkan presentase sebesar 91, 66% sehingga penilaian yang dicapai pada uji coba lapangan awal mendapatkan kategori “sangat layak” selanjutnya Penilaian uji coba lapangan utama mendapatkan presentase sebesar 89,5% sehingga penilaian yang dicapai pada uji coba lapangan awal mendapatkan kategori “sangat layak”.

Hasil observasi awal (*pre test*) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata-rata nilai setelah observasi awal (*pre test*) yaitu 56,76 selanjutnya observasi akhir (*post test*) anak mendapatkan nilai rata-rata 91,53 dengan begitu dapat disimpulkan terdapat peningkatan dari pre test dan post test.

DAFTAR REFERENSI

- Abi Hamid, Mustofa, dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Amalia Widyanti, Winda. (2019). Pengembangan Media Boneka Wayang Family Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Nu 9 Miftakhul Ulum Turen. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, 3, 1003.
- Annur Saipul. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Rafah Press
- Badudu. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

- Bhakti Primafindiga, Hermuttaqi. (2011). *Media 3 Dimensi*
- Bromley. (1992). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Dhieni Nurbiana, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media
- Hermuttaqi, Bhakti Primafindiga.(2011).“*Media 3 Dimensi*” (<http://blog.elearning.unesa.ac.id/bhakti-primafindiga-hermuttaqi/media-3-dimensi>). Diakses pada 10 Desember 2020 jam 14:05 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (<http://bahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>) Diakses pada 6 Desember 2021 jam 21:53 WIB.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kustandi, Cecep dan Darmawan Daddy. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Madyawati, Lilis. (2017). *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Nurani Sujiono, Yuliani. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Madya Duta Jakarta
- Purwoko, Agus. (2011). *Sampah Jadi Emas*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Putri, Diana. (2021). “Pengembangan Media Boneka Tangan Karakter Ganda Untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif”. *Skripsi*. Tarbiyah dan Keguruan. PIAUD. UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh
- Rauza KS, Agusmi. (2020). “Pengembangan Media Hand Puppet Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara awal anak usia dini” *Skripsi*. Tarbiyah dan Keguruan. PIAUD. UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh.
- Riduawan. (2009). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rizki Safira, Ajeng. (2020). *Media Pembelajaran AUD*. Jawa Timur: Caramedia
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Sudijono, Anas. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2011. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Walija. (1996). *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP
- Yus, Anita. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Syamsul. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Zaman, Badru dan Hery Hermawan Asep. 2013. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka